

PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR

Amanda Syahba Billa¹, Yustia Suntari², Chrisnaji Banindra Yudha³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, mandsbilla@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, yustiasuntari@unj.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, chrisnaji@unj.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-04-2025

Disetujui: 30-06-2025

Kata Kunci:

Peran Guru;

Siswa;

Sikap Disiplin;

Sekolah Dasar.

Keywords:

The Role of Teachers;

Students;

Discipline;

Elementary School.

ABSTRAK

Abstrak: Guru diharapkan mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di jenjang sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan studi literatur penelitian yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa. Melalui berbagai metode seperti pemberian contoh, pemberian motivasi, serta penerapan *reward* dan *punishment*. Dengan demikian, peran guru sangat menentukan dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa sekolah dasar.

Abstract: Teachers are expected to be good examples for students, especially in instilling the values of discipline. This study aims to explain the role of teachers in fostering students' discipline at the elementary school level. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection in the form of observations, interviews, and studies of relevant research literature. The results of this study indicate that teachers have a very important role in fostering students' discipline. Through various methods such as giving examples, providing motivation, and implementing rewards and punishments. Thus, the role of teachers is very important in fostering students' discipline.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v1i2.30864>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Fokus utama pendidikan karakter adalah menciptakan generasi tidak hanya cerdas pengetahuan, tetapi juga mempunyai sikap disiplin dan tanggung jawab. Sikap disiplin perlu ditanamkan sejak dini karena pada usia sekolah dasar karakter mereka lebih mudah dalam dibentuk, dipengaruhi, dan diarahkan. Siswa yang memiliki sikap disiplin dapat belajar mengelola waktu secara efektif, menghormati orang lain, dan menjalankan aturan dimana pun mereka berada.

Guru memegang peran sentral dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa khususnya di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi di kelas, namun juga menjadi teladan bagi siswa melalui tingkah laku, berkomunikasi, dan mematuhi aturan secara konsisten (I Made Sila et al., 2023). Ketika seorang guru menunjukkan kedisiplinannya seperti datang ke sekolah tepat waktu, mematuhi aturan, dan menjalankan tanggung jawabnya secara konsisten, hal ini secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk melakukan hal yang sama.

Dalam menanamkan nilai disiplin, guru dapat menggunakan berbagai strategi, seperti memberikan motivasi, menerapkan sistem *reward and punishment*, serta membiasakan siswa dengan kegiatan sehari-hari di sekolah. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa menjadi faktor utama dalam membangun lingkungan pembelajaran yang tertib dan kondusif (Masrur et al., 2023). Interaksi yang positif akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran internal siswa untuk menaati peraturan di lingkungan sekolah.

Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan permasalahan terkait rendahnya sikap disiplin siswa, misalnya keterlambatan hadir di sekolah, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, serta melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Djuanita (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 18 siswa, sebanyak 5 siswa (28%) termasuk dalam kategori disiplin tinggi, 2 siswa (11%) berada pada kategori disiplin sedang, 8 siswa (44%) tergolong dalam kategori disiplin rendah, dan 3 siswa (17%) masuk ke dalam kategori disiplin sangat

rendah (Pinta & Palopo, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya sikap disiplin siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian (Juliza et al., 2024) masih rendahnya kedisiplinan dan pendidikan karakter pada siswa MIN 3 Bengkulu Selatan. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa rendahnya kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain latar belakang keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, situasi lingkungan sekolah, kondisi sosial masyarakat, serta paparan terhadap media massa (Wulandari, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada faktor eksternal, seperti keterlibatan orang tua dan kondisi lingkungan rumah, dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Di sisi lain, pembahasan yang secara khusus menyoroti peran guru dalam menanamkan kedisiplinan di dalam kelas masih relatif terbatas. Hal ini terutama terlihat pada minimnya penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman langsung guru dalam proses tersebut (Sabir et al., 2022). Padahal, guru memiliki peran yang sangat strategis karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa dalam waktu yang cukup lama setiap harinya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami peran guru dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menangkap makna, strategi, serta tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembentukan disiplin siswa secara komprehensif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi bidang pendidikan, terutama dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang teratur, mendukung, dan efektif di tingkat sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa sekolah dasar. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam studi pendidikan yang menekankan pada pemahaman perspektif dari para partisipan atau informan. Dalam prosesnya, peneliti mengajukan pertanyaan terbuka yang bersifat mendalam untuk memperoleh informasi yang luas (Safrudin et al., 2023). Data yang dikumpulkan umumnya berupa narasi atau teks yang diperoleh langsung dari partisipan. Penelitian ini bersifat subjektif, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam proses penggalian informasi dan bisa memunculkan pertanyaan lanjutan selama interaksi berlangsung.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi pengamatan, wawancara mendalam, serta studi literatur untuk memperoleh informasi yang relevan. Teknik analisis datanya menurut Miles and Huberman (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019) terdapat 3 tahapan

yang akan digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Disiplin

Guru merupakan elemen sentral dalam proses Pendidikan di sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, guru merupakan bagian dari tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi tertentu serta berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan (Mustafa, 2024). Peran guru tidak hanya sebatas pengajar dalam menyampaikan materi, namun juga mencakup pembinaan karakter, penanaman nilai-nilai, serta pengembangan sikap positif siswa.

Peran guru lainnya yakni guru juga menjadi teladan bagi siswa dalam bertingkah laku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teladan merujuk pada sesuatu yang patut dijadikan contoh, baik dalam tindakan, perilaku, sikap, maupun sifat lainnya. Guru merupakan sosok yang harus dapat dipercaya serta menjadi contoh yang baik bagi siswa. Segala ucapan dan tindakannya akan dijadikan panutan, sehingga penting bagi guru untuk menunjukkan sikap yang layak dicontoh.

Menjadi teladan dalam sikap disiplin dapat ditumbuhkan oleh peran guru di sekolah. Sebagian besar siswa menghabiskan waktunya di sekolah, guru menjadi sosok yang paling sering berinteraksi dengan siswa. Situasi ini memberikan peluang besar bagi guru untuk membentuk dan menumbuhkan sikap disiplin kepada siswa. Guru merupakan orang tua siswa di sekolah, tentunya setiap orang tua menginginkan anaknya berperilaku yang baik, sopan terhadap orang lain, dan memiliki sikap kedisiplinan.

Disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh atau tunduk terhadap aturan, tata tertib, maupun ketentuan yang berlaku, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tu'u (2004) menyatakan bahwa disiplin merupakan bentuk kesadaran pribadi yang muncul dari dalam diri untuk mematuhi ketentuan, tata tertib, serta peraturan yang diterapkan di suatu lingkungan (Esmiati et al., 2020).

Dalam buku Disiplin Pendidikan dalam Belajar dan Pembelajaran (Ulum et al., 2023) disiplin pada dasarnya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian perilaku individu maupun kelompok dalam masyarakat. Dengan diterapkannya sanksi atau hukuman, tujuan disiplin adalah membentuk kepatuhan terhadap sistem yang mengatur berbagai keputusan, perintah, dan aturan di suatu lingkungan (Mulyasa, 2009; Naim dalam Ngainun, 2012).

Dari berbagai definisi disiplin yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan wujud ketaatan seseorang terhadap peraturan yang berlaku dalam lingkungan tertentu. Disiplin ini dapat ditumbuhkan dan dilatih agar menjadi terbiasa dalam mematuhi aturan. Adapun bentuk kedisiplinan siswa seperti datang sekolah

tepat waktu, mengerjakan tugas sekolah, melaksanakan piket kelas, dan menggunakan seragam sekolah sesuai jadwalnya. Seiring perkembangan zaman sikap kedisiplinan siswa semakin menurun. Fokus utama penelitian ini adalah peran guru dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa.

2. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan empat kajian terhadap penelitian yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Sakinah, Amir Pada, Hikmawati Usman pada tahun 2024 diperoleh hasil bahwa Di kelas IV SDN 19 Pacikombaja, pembentukan karakter siswa guru memiliki peran penting di dalamnya. Peran tersebut mencakup berbagai fungsi, antara lain sebagai pendidik yang menyampaikan materi pembelajaran, pemberi nasihat yang membimbing siswa dalam bersikap, penengah dalam menyelesaikan konflik, penyedia fasilitas belajar, serta penilai perkembangan sikap dan perilaku siswa. Peran-peran ini telah dijalankan sesuai dengan teori yang relevan. Namun, tingkat kedisiplinan siswa masih tergolong rendah, yang ditunjukkan dengan kebiasaan datang terlambat, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, serta adanya kecurangan saat ujian. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan berbagai pendekatan, seperti memberikan teladan, membiasakan perilaku positif, menyampaikan nasihat yang membangun, serta menerapkan sanksi yang mendidik, guna menumbuhkan sikap disiplin pada siswa (Sakinah et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajriea dkk pada tahun 2023 diperoleh hasil guru memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam perannya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, guru memberikan teladan serta menetapkan harapan yang jelas terkait perilaku disiplin. Guru juga memiliki tanggung jawab dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif serta menjaga keteraturan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Upaya tersebut dilakukan melalui keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan, pemberian penghargaan maupun sanksi secara konsisten, serta pendampingan secara individu bila diperlukan (Fajrie et al., 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin, Hari Witono, Ilham Syahrul Jiwandono pada tahun 2021 diperoleh hasil bahwa karakter disiplin yang ditanamkan kepada siswa di SDN 42 Ampenan meliputi kedisiplinan dalam mengatur waktu, menaati peraturan, bersikap, serta dalam menjalankan ibadah. Guru kelas V menjalankan berbagai peran dalam membentuk karakter siswa, mulai dari mendidik, mengajar, membimbing, melatih, hingga melakukan penilaian. Adanya perubahan sikap dan perilaku siswa menunjukkan kemajuan positif, hal ini tampak terlihat dari kebiasaan siswa menaati peraturan sekolah yang berlaku (Muhaimin et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Bisri dan Maria Ulfa pada tahun 2021 diperoleh hasil bahwa dalam guru memiliki peran yang penting dalam menanamkan perilaku disiplin siswa. Peran tersebut mencakup beberapa aspek,

antara lain: (1) Sebagai pengajar, contohnya dengan memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk tanggung jawab; (2) Sebagai pendidik yang membimbing perkembangan sikap dan nilai; (3) Sebagai penilai atau evaluator terhadap kemajuan dan perilaku siswa; dan (4) Sebagai teladan, seperti datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi, berprestasi, serta menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi (Bisri & Ulfa, 2021).

Penelitian yang dilakukan Sabina Huik, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, dan Berliana Henu Cahyani pada tahun 2024 menunjukkan hasil bahwa guru di SD Katolik Santa Theresia telah menjalankan perannya dengan efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Para guru memberikan contoh nyata dalam bersikap disiplin dan secara konsisten menunjukkan perilaku yang patut ditiru, sehingga mampu mendorong siswa untuk membangun sikap disiplin dalam keseharian hidupnya.

3. Hasil Wawancara

Adapun untuk menguatkan sumber data dari literatur tersebut peneliti juga melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara dilaksanakan di SD Budi Wanita hasil wawancara dengan guru sebagai berikut. Sikap disiplin artinya bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Dalam menumbuhkan sikap disiplin ini guru memiliki peranan penting karena guru merupakan teladan bagi anak-anak di sekolah. Setiap tindakan yang dilakukan guru pasti akan menjadi perhatian siswa dan akan diikutinya.

Untuk menumbuhkan sikap disiplin ini juga diperlukan metode atau strategi. Salah satunya yaitu penggunaan *reward* dan *punishment*. Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme, dimana menerapkan *reward* dan *punishment* untuk membentuk serta mengarahkan perilaku individu ke arah yang lebih positif. Penerapannya diharapkan mampu menjadi pendorong bagi siswa untuk berpartisipasi dalam menerapkan perilaku disiplin. Hal ini juga diungkapkan dalam latar belakang penelitian ini menurut Masrur dalam menanamkan nilai disiplin, guru dapat menggunakan berbagai strategi, salah satunya menerapkan sistem *reward* and *punishment*.

Adapun bentuk *reward* di kelas yang diajar oleh narasumber adalah menonton bioskop bersama guru atau pemberian hadiah seperti buku dan alat tulis. Kegiatan ini menyenangkan bagi siswa sehingga dijadikan sebuah *reward* jika mereka bersikap disiplin. Untuk bentuk *punishment* seperti piket tambahan dan dilarang masuk kelas ketika datang terlambat apalagi jika dalam kelas tersebut sedang berdoa. Maka diperbolehkan masuknya setelah selesai berdoa. Anak yang terlambat itu juga harus meminta permohonan maaf ke teman-temannya. Walaupun terlihat sederhana, nyatanya ini mampu membuat siswa menjadi lebih disiplin.

Terdapat perbedaan dalam menumbuhkan sikap disiplin pada kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk di kelas rendah yaitu jarang diberikan hukuman. Namun, lebih

sering diajak mengobrol terkait penyebab ketidakdisiplinannya. Lebih difokuskan pada pemberian motivasi untuk anak kelas rendah. Bisa juga dengan diberikan berupa stiker bintang untuk siswa yang sudah melakukan bersikap disiplin, sehingga memotivasi siswa untuk bersikap disiplin agar mendapatkan stiker bintang tersebut. Dan di kelas tinggi sudah menerapkan sistem *reward* dan *punishment* karena siswa kelas tinggi sudah mengenal baik dan buruk untuk dirinya.

Peran narasumber dalam menumbuhkan sikap disiplin adalah mengusahakan dengan datang ke sekolah tepat waktu. Dalam proses pembelajaran sebisa mungkin memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa. Misalnya membuat diorama tata surya, narasumber akan memberikan contoh terlebih dulu kepada siswa. Siswa SD memang sangat memerlukan contoh, tidak dapat hanya diberi tugas langsung tanpa ada contoh yang dapat mereka lihat secara nyata. Pernyataan ini sejalan dengan teori Piaget yang menyebutkan bahwa peserta didik pada jenjang sekolah dasar berada pada fase perkembangan kognitif operasional konkret.

Narasumber dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa tidak mengalami tantangan yang berat, hanya saja faktor orang tua yang mengantarkan anaknya ke sekolah memengaruhi siswa datang tepat waktu ke sekolah atau tidak. Paling lama keterlambatan siswa datang ke sekolah juga hanya 10 sampai 15 menit. Menurut narasumber juga terdapat pengaruh latar belakang keluarga terhadap sikap disiplin siswa. Anak-anak yang orang tuanya tidak bekerja cenderung lebih memahami perannya di sekolah harus seperti apa. Hal ini karena mereka mendapatkan perhatian lebih dibanding anak-anak yang orang tuanya sibuk bekerja.

Adapun untuk evaluasi sikap disiplin siswa, narasumber melakukan di awal pembelajaran menempelkan foto siswa pada sebuah media siswa yang datang sesuai jadwal, datang terlambat, maupun yang tidak mengikuti kegiatan belajar pada hari tersebut. Seiring berjalannya waktu cara itu menjadi efektif dan terdapat perubahan. Sebelumnya siswa yang terlambat lima menit menjadi lebih tepat waktu datang ke sekolahnya. Contoh lainnya jika terdapat siswa yang ketinggalan buku pelajaran, narasumber tidak mengizinkan siswa tersebut menghubungi orang tuanya untuk dibawakan buku tersebut, Hal ini sebagai evaluasi siswa agar kedepannya lebih disiplin dalam menyiapkan buku pelajaran untuk hari berikutnya. Termasuk siswa yang tidak membawa baju olahraga saat jam pelajarannya. Siswa tersebut hanya ikut pemanasan saja nantinya, tidak ikut kegiatan intinya.

Berdasarkan hasil wawancara juga dikatakan bahwa faktor paling efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa adalah dengan guru memberikan contoh. Menurutnya anak sekolah dasar masih sangat diperlukan contoh langsung yang konkret. Jadi peran guru adalah menunjukkan contoh nyata tentang bagaimana sikap disiplin yang baik, karena siswa cenderung akan meniru perilaku tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa. Perannya tidak terbatas hanya sebagai penyampai materi pembelajaran di dalam kelas, melainkan juga sebagai sosok yang menjadi panutan di sekolah. Melalui sikap, perkataan, dan tindakan yang ditampilkan oleh guru, siswa secara tidak langsung belajar tentang nilai-nilai kedisiplinan. Dengan demikian, guru perlu menjaga perilaku dan menjadi contoh yang baik dalam hal kedisiplinan, seperti hadir tepat waktu, mematuhi peraturan yang ada di sekolah, serta secara konsisten menerapkan aturan di kelas.

Saran untuk peneliti lain bisa mencoba mengeksplorasi lebih jauh hal-hal lain yang juga mungkin memengaruhi sikap disiplin siswa, bukan hanya dari sisi peran guru. Misalnya, bisa diteliti juga bagaimana peran teman sebaya, orang tua, atau bahkan budaya sekolah itu sendiri dalam membentuk kedisiplinan siswa. Selain itu, akan lebih menarik jika metode penelitian yang digunakan dikombinasikan antara kualitatif dan kuantitatif, supaya hasilnya bisa lebih lengkap dan mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Bisri, H., & Ulfa, M. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(01), 44–52. <https://doi.org/10.33379/ebtida.v1i01.922>
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). halaman? [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Method e Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Method%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Esmiati, A. N., Prihartanti, N., & Partini, P. (2020). Efektivitas pelatihan kesadaran diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 113. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.11052>
- Fajrie, N., Syafitri, D., Wahyu, M., Hanifah, N., & Septyani, L. A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IV Di SD 1 Gribig Kudus. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(2), 61–65. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jpds>
- I Made Sila, I Gusti Ngurah Santika, & Ni Made Adhi Dwindayani. (2023). Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Optimalisasi Peran Guru PPKn Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pancasila. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 1(2), 41–48. <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i2.27>
- Juliza, V., Sari, E. D., Destasari, S. M., & Sari, U. P. (2024). Analisis Kurangnya Kedisiplinan Dan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1824–1838.
- Masrur, M., Ismiyanti, Y., & Sari, Y. (2023). Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa SD Islam Darul Huda Genuksari. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(3), 246. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.3.3.246-252>
- Muhaimin, M., Witono, A. H., & Syahrul Jiwandono, I. (2021).

- Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 42 Ampenan. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 186. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.18883>
- Mustafa, P. S. (2024). *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. Penerbit CV Pustaka Madani.
- Pinta, D. L., & Palopo, U. C. (2024). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Karakter Disiplin pada Siswa Kelas III UPT SD Negeri 010 Rante Bone Kabupaten Luwu Utara*. 5. DOI/URL?
- Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. (2022). Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas Xi Sman 1 Sungai Geringging. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 37–46. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.620>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sakinah, N., Pada, A., & Usman, H. (2024). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Pangkep. *PINISI Journal of Education*, 4(1), 146–162.
- Ulum, K., Akbar, R. S., & Amarsyah, W. (2023). *Disiplin Pendidikan dalam Belajar dan Pembelajaran*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Wulandari, N. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Attending*, 2(4), 679–686.